

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat manusia. al-Qur'an diwahyukan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril a.s. setelah beliau genap berusia 40 tahun. Diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Turunnya al-Qur'an kepada beliau tidak menentu dari segi waktu dan keadaan. Terkadang diturunkan pada musim panas dan terkadang diturunkan di musim dingin. Terkadang turun pada waktu malam, tetapi sering pula turun pada waktu siang hari. Terkadang turun saat beliau berpergian, tetapi sering pula turun saat beliau tidak dalam berpergian. Itu semua bukan kehendak Rasulullah, akan tetapi kehendak Allah swt. Allah swt lah yang telah mengatur semuanya.<sup>1</sup>

Tidak semua ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dapat dipahami dengan mudah oleh para sahabat. Oleh karena itu, Rasulullah saw lah yang menerangkan dan menafsirkan ayat-ayat tersebut berdasarkan petunjuk yang diperoleh dari Allah swt melalui wahyu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Mukadimah Al-Qur-an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 6.

<sup>2</sup> Ibid, 44.

Setelah masa wafatnya Rasulullah, perkembangan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang cukup variatif. Perkembangan itu dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya perbedaan aliran atau madzab, faktor politik, faktor kondisi sosial masyarakat, tingkat keilmuan mufassir itu sendiri, dan faktor-faktor lainnya sehingga muncullah corak dan metode penafsiran yang beranekaragam.<sup>3</sup>

Tidak ada kata finish dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Para mufassir terus berusaha keras dalam memahami, menyingkap kandungan makna-makna di dalam al-Qur'an. Akan tetapi sehebat apapun mereka, para mufassir hanya bisa sampai pada derajat pemahaman relatif dan tidak bisa sampai pada derajat pemahaman yang absolut.<sup>4</sup>

Sejak zaman dahulu sampai zaman sekarang, air tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, mulai dari sumber pengairan dalam pertanian, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, pembangkit sumber energi listrik, bahan baku dalam proses produksi, dan sebagainya. Semua membutuhkan air. Pada zaman modern ini, air menjadi sorotan dunia karena jumlah air bersih di dunia semakin berkurang, pencemaran air terus meningkat, terjadi krisis air di mana-mana seiring bertambahnya kepadatan populasi manusia dan makhluk hidup lainnya. Kondisi semacam ini sangatlah memprihatinkan baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas air di permukaan bumi. Hal ini menjadi sebuah

---

<sup>3</sup> Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 12.

<sup>4</sup> Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: El-SAQ Press, 2005), 1.

permasalahan yang sangat serius, karena air dikonsumsi oleh seluruh makhluk hidup di bumi ini.<sup>5</sup>

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membahas mengenai term *al-'arḍ* (bumi), *al-samā'* (langit), *al-insān* (manusia), khususnya yang berbicara mengenai term *al-mā'* atau air. Air merupakan suatu senyawa kimia yang berbentuk cairan dan memiliki sifat tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak ada rasanya. Air juga merupakan suatu bagian yang sangat penting bagi kehidupan di bumi. Tanpa adanya air, maka tidak akan ada tanda-tanda kehidupan di bumi ini. Bagian terbesar penyusun tubuh makhluk hidup adalah air. Begitupun di bumi ini, sebagian besar ditutupi oleh air, seperti air laut, air sungai, air danau. Air memiliki titik beku pada suhu 0° C pada tekanan 1 atm, titik didih pada suhu 100° C dan kerapatan 1,0 g/cm<sup>3</sup> pada suhu 4° C.<sup>6</sup>

Dalam al-Qur'an term *al-mā'* dalam bentuk isim terdapat 63 kali penyebutan yang terdapat dalam surah-surah dan ayat-ayat yang bertebaran di dalam al-Qur'an. Delapan belas ayat yang terdeteksi mengandung substansi "*penurunan air hujan*" yaitu terdapat dalam surah QS. Al-Baqarah [2]: 22, QS. Yāsīn [36]: 33-36, QS. Al-A'rāf [7]: 57, QS. Al-An'ām [6]: 99, QS. Ibrāhīm [14]: 32, QS. Al-Naḥl [16]: 10, QS. Al-Naḥl [16]: 65, QS Ṭāhā [20]: 53, QS. Al-Ḥaj [22]: 5, QS. Al-Ḥaj [22]: 63, QS. Al-Naml [27]: 60, QS. Al-Ankabūt [29]: 63, QS. Al-Rūm [30]: 24, QS.

---

<sup>5</sup> Divisi Penulisan & Multimedia Move Indonesia, Divisi Penerbitan dan Dokumentasi Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman, *Air Dalam Kehidupan Manusia*, (Mojokerto: Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman, 2007), 6.

<sup>6</sup> Tjutju Susana, "Air Sebagai Sumber Kehidupan", *Oceana* 3 (2011), 18.

Luqmān [31]: 10, QS. Al-Sajdah [32]: 27, QS. Fāṭir [35]: 27, QS. Al-Zumar [39]: 21, QS. Fuṣṣilat [41]: 39, QS. Al-Ra'd [13]: 4, QS. Al-Furqān [25]: 48 QS. Al-Furqān [25]: 48.

Selanjutnya dalam substansi yang lain, term *al-mā'* yang terdeteksi mengandung substansi "*mata air, sumber air*" yaitu terdapat dalam surah QS. Al-Baqarah [2]: 74, QS. Al-Qaṣas [28]: 23, QS. Al-Nāzi'at [79]: 31, QS. Al-Mulk [67]: 30, "*sirkulasi air*" terdapat dalam surah QS. Al-Baqarah [2]: 164, QS. Al-Ḥijr [15]: 22, "*air sebagai alat bersuci, tayamum*" terdapat dalam surah QS. Al-Nisā' [4]: 43, QS. Al-Māidah [5]: 6, QS. Al-Anfāl [8]: 11, "*minuman (air) penghuni neraka*" terdapat dalam surah QS. Al-A'rāf [7]: 50, QS. Ibrāhim [14]: 16, QS. Al-Kahf [18]: 29 "*perumpamaan kehidupan duniawi seperti air hujan*" terdapat dalam surah QS. Yūnus [10]: 24, QS. Al-Kahf [18]: 45, "*proses penciptaan alam semesta*" terdapat dalam surah QS. Hūd [11]:7,

Selanjutnya dalam substansi yang lain, term *al-mā'* yang terdeteksi mengandung substansi "*kisah nabi Nuh tentang peristiwa banjir besar*" terdapat dalam surah QS. Hūd [11]: 43, QS. Hūd [11]:44, QS. Al-Ḥāqqah [69]: 11, QS. Hūd [11]: 44, "*meminum air dengan menggunakan kedua telapak tangan*" terdapat dalam surah QS. Al-Ra'd [13]: 14, "*air hujan ada ukurannya atau takarannya*" terdapat dalam surah QS. Al-Ra'd [13]: 17, QS. Al-Mu'minūn [23]: 18, QS. Al-Zukhrūf [43]: 11, "*segala sesuatu berasal dari air*" terdapat dalam surah QS. Al-Anbiyā' [21]: 30, QS. Al-

Nūr [24]: 45, “*perumpamaan amal perbuatan orang kafir*” terdapat dalam surah QS. Al-Nūr [24]: 39.

Selanjutnya dalam substansi yang lain, term *al-mā'* yang terdeteksi mengandung substansi “*penciptaan manusia (air mani)*” terdapat dalam surah QS. Al-Furqān [25]: 54, QS. Al-Sajdah [32]: 8, QS. Al-Mursalāt [77]: 20, QS. Al-Mursalāt [77]: 27, QS. Al-Ṭāriq [86]: 6, “*gambaran taman surga*” terdapat dalam surah QS. Muḥammad [47]: 15, QS. Muḥammad [47]: 15, “*air hujan adalah air yang berkah*” terdapat dalam surah QS. Qāf [50]: 9, “*air hujan adalah air yang tercurah*” terdapat dalam surah QS. Al-Qamar [54]: 11, QS. Al-Naba' [78]: 14, QS. ‘Abasa [80]: 25, “*air yang membawa bencana*” terdapat dalam surah QS. Al-Qamar [54]: 12, “*air yang terbagi pada kisah nabi Shaleh*” terdapat dalam surah QS. Al-Qamar [54]: 28, “*air yang mengalir*” terdapat dalam surah QS. Al-Wāqi'ah [56]: 31, QS. Al-Mulk [67]: 30, “*air minum*” terdapat dalam surah QS. Al-Wāqi'ah [56]: 68, “*air yang cukup*” terdapat dalam surah QS. Al-Jin [72]: 16, “*air yang surut*” terdapat dalam surah QS. Al-Kahf [18]: 41.

Dari 63 kali penyebutan tersebut, ayat-ayat *al-mā'* di dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua periode yaitu *makkiyah* dan *madaniyah*. Ayat-

ayat *makkiyah* yang berbicara *al-mā* berjumlah 51 ayat, sedangkan ayat-ayat *madaniyah* yang berbicara *al-mā* berjumlah 12 ayat.<sup>7</sup>

Di dalam al-Quran tidak disebutkan kata *al-mā*' dalam bentuk jamak, hanya disebutkan dalam bentuk mufrad saja. Kata *al-mā*' yang ada di dalam al-Qur'an tidak seluruhnya yang dimaksud adalah air yang terdiri atas unsur hidrogen dan unsur oksigen. Hal ini dibuktikan bahwa term *al-mā*' yang ada di dalam QS. Ibrāhim [14]:16 dan Al-Kahf [18]: 29 menginformasikan tentang *al-mā*' untuk penghuni neraka. Adapun kata *al-mā*' yang ada di dalam QS. Muḥammad [47]:15 dan QS. Al-Wāqī'ah [56]: 31 menginformasikan tentang *al-mā*' untuk penduduk surga. Karena itu, kata *al-mā*' yang ada di dalam ayat-ayat tersebut tidak tepat dipahami sebagai air yang kita temukan di dalam kehidupan sekarang ini, akan tetapi lebih tepat diartikan dengan air atau zat cair yang sesuai dengan alamnya, yaitu alam akhirat, yang tentu saja sifat dan bentuknya berbeda dengan yang ada di dunia ini.<sup>8</sup>

Air juga merupakan penyebab awal proses penciptaan manusia. Mungkin selama ini kita mendengar dari guru atau orang lain bahwa manusia diciptakan dari tanah. Kemudian cerita ini terus-menerus terdengar ke dalam telinga kita sehingga menjadi dogma yang harus kita yakini sekarang. Lambat laun orang-orang merasa ragu akan dogma tersebut. Apakah memang benar bahwa manusia tercipta dari tanah?.

---

<sup>7</sup> Muḥammad Fu'ād 'Abd Al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fāz Al-Qur'an Al-Karīm*, (Kairo: Dār Al-Kutūb Al-Miṣriyah, 1364), 684

<sup>8</sup> Sahabuddin, et.al, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 536-537.

Ketika ilmu pengetahuan sudah berkembang pesat dan manusia telah melakukan berbagai penelitian. Ternyata manusia yang terbuat dari tanah hanyalah manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s. Lalu kemudian keturunan-keturunannya tidak berasal dari tanah, akan tetapi berasal dari air (sperma) yang bertemu dengan sel telur dan pada akhirnya terjadilah pembuahan. Hal tersebut sudah tercantum lebih dari 1400 tahun yang lalu di dalam al-Qur'an surah al-Sajdah [32]: 7-9. Selain itu, air juga dikaitkan dengan pemanfaatannya seperti air dijadikan sebagai media terapi dalam pengobatan, air sebagai media pembangkit sumber energi listrik, dan air sebagai *water fuelled power source* (sumber daya berbahan bakar air).

Oleh karena itulah, penulis merasa pembahasan tentang masalah *al-mā'* tersebut sangatlah penting sehingga perlu dilakukan pengkajian dan penelitian terhadap ayat-ayat tentang *al-mā'* dengan menggunakan pendekatan metode tafsir *mauḍu'i*, serta merelevansikan term *al-mā'* terhadap urgensi air dalam pemanfaatannya.

## B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas di atas, maka penulis akan menarik sebuah rumusan masalah agar penelitian dapat tersusun secara sistematis dan terarah. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran term *al-mā'* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode tafsir *mauḍu'ī* ?
2. Bagaimana relevansi term *al-mā'* terhadap urgensi air dalam pemanfaatannya ?

## C. Tujuan Penelitian

Suatu kajian ilmiah, tentunya mempunyai tujuan-tujuan penelitian agar bisa menjadi sebuah penelitian yang baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penafsiran term *al-mā'* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui relevansi term *al-mā'* terhadap urgensi air dalam pemanfaatannya.

## D. Kegunaan Penelitian

Dampak dari tercapainya sebuah tujuan adalah kegunaan peneliti itu sendiri.<sup>9</sup> Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademik, karya ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

---

<sup>9</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11

2. Memberikan kontribusi terhadap kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Untuk memberikan sebuah pengembangan terhadap studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Sebagai wacana bagi khazanah keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka berisi tentang kajian-kajian secara singkat yang pernah dilakukan, seperti buku-buku, tulisan-tulisan yang terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar memberikan sebuah kejelasan mengenai tentang informasi yang digunakan. Adapun karya ilmiah yang berkaitan dengan air adalah :

1. Skripsi yang berjudul *Fenomena Alam dalam Al-Qur'an: Telaah Ayat-Ayat Pembentukan Hujan dan Angin* karya dari Andressa Muthi' mahasiswa prodi Tafsir Hadits jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri tahun 2015. Dalam skripsi tersebut membahas tentang masalah fenomena alam dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat pembentukan hujan dan angin, macam-macam hujan dan angin, term-term hujan dan angin, serta interpretasi ayat-ayat pembentukan hujan dan angin.
2. Buku yang berjudul *Al-Qur'an dan Lautan* karya dari Agus S. Djamil. Dalam buku tersebut membahas tentang masalah kelautan atau menjelaskan mengenai planet air biru, yaitu bumi yang kita tempati saat ini. Di sebut planet air biru karena lautan di bumi membungkus

sekitar 71 persen dari permukaan yang ada sehingga bumi menjadi planet biru. Kemudian dalam buku tersebut dijelaskan pula mengenai ayat-ayat mengenai kelautan, manfaat laut menurut al-Qur'an. Dijelaskan pula mengenai siklus air, air bisa mencerminkan kesehatan, dan air dapat menjadi pembangkit listrik.<sup>10</sup>

3. Buku yang berjudul *Sains Berbasis Al-Qur'an* karya dari Ridwan Abdullah Sani. Dalam buku tersebut membahas tentang penciptaan makhluk hidup. Karena pada awalnya semua makhluk hidup di ciptakan atau berasal dari air. Kemudian di dalam buku tersebut dijelaskan pula mengenai karakteristik air sebagai rahmat.<sup>11</sup>
4. Buku yang berjudul *Miracle Of The Qur'an: Keajaiban Al-Qur'an Mengungkap Penemuan-Penemuan Ilmiah Modern* karya dari Caner Taslaman yang diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Dalam buku tersebut menjelaskan mengenai air hujan yang dapat kita minum. Awalnya air laut dan samudera tidak layak untuk diminum, tetapi air hujan bisa diminum berkat proses penguapan. Kemudian di dalam buku tersebut pula di jelaskan mengenai sifat air dan hujan adalah kehidupan.<sup>12</sup>
5. Buku yang berjudul *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi al-Qur'an Yang Terlupakan* oleh Agus Purwanto. Dalam buku ini membahas berbagai macam-macam ayat-ayat kauniah di dalam al-Quran, salah satu

---

<sup>10</sup> Agus S. Djamil, *Al-Qur'an dan Lautan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 2.

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2015), 66.

<sup>12</sup> Caner Taslaman, *Miracle Of The Qur'an: Keajaiban Al-Qur'an Mengungkap Penemuan-Penemuan Ilmiah Modern*, terj. Ary Nilandari, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), 139.

diantaranya membahas penciptaan alam semesta. Di tampilkan beberapa ayat-ayat penciptaan alam semesta.

6. Buku yang berjudul *The True Power Of Water: Hikmah Air dalam Olahjiwa*, karya Masaru Emoto diterjemahkan oleh Azam, diterbitkan oleh MQ Publishing. Dalam buku ini membahas mengenai keajaiban dari air, ketika air itu diberikan respon yang positif. Air tersebut akan membentuk kristal yang sangat indah ketika dibacakan doa-doa, kata-kata positif. Namun sebaliknya, ketika air itu dikasih kata-kata kotor, maka bentuk kristalnya tak beraturan.

Berangkat dari telaah pustaka diatas, penulis melihat literatur-literatur yang telah di bahas bersifat umum, masih belum ada yang membahas tentang term *al-mā'* secara komprehensif. Kemudian mengumpulkan seluruh ayat –ayat yang berkaitan dengan term *al-mā'* dengan menggunakan metode tafsir *maudū'i* dan merelevansikan term *al-mā'* terhadap urgensi air dalam pemanfaatannya.

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah, karena untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi sebuah masalah yang akan diteliti serta dapat dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.<sup>13</sup> Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis

---

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), 20.

menggunakan beberapa landasan teori yang digunakan sebagai pisau analisis.

Pertama, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudū'i* (tematik). Metode ini merupakan metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama. Kemudian disusun berdasarkan kronologis turunnya dengan memperhatikan *asbāb al-nuzūlnya*. Langkah selanjutnya ialah menguraikannya dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali. Hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat, sehingga si mufassir dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna. Bersamaan dengan itu, dikemukakan pula tujuannya yang menyeluruh dengan ungkapan yang mudah dipahami bagian-bagian yang terdalam sekalipun dapat diselami.<sup>14</sup>

Kedua, penulis menggunakan metode hermeneutika. Sebenarnya metode ini adalah metode yang digunakan untuk memahami Bibel.<sup>15</sup> Metode ini berusaha menggali makna-makna dengan mempertimbangkan horison-horison (cakrawala) yang melingkupi teks tersebut. Horison yang dimaksud ialah horison teks, pengarang, dan pembaca. Dengan mempertimbangkan ketiga horison tersebut, diharapkan suatu upaya pemahaman dan penafsiran menjadi kegiatan rekonstruksi dan reproduksi makna teks, selain melacak bagaimana suatu teks dimunculkan oleh pengarangnya dan muatan apa yang masuk dan ingin dimasukkan oleh

---

<sup>14</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 5.

<sup>15</sup> Adian Husaini, Abdurrahman al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 7.

pengarang ke dalam teks, kemudian berusaha melahirkan kembali makna sesuai dengan situasi dan kondisi saat teks dibaca atau dipahami. Dengan kata lain, hermeneutika memperhatikan tiga hal sebagai komponen pokok dalam upaya penafsiran yaitu teks, konteks, dan melakukan upaya kontekstualisasi.<sup>16</sup>

Ketiga, penulis menggunakan metode *ma'āni* al-Qur'an. Metode *ma'āni* al-Qur'an adalah metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan makna *lafaz-lafaz gharib*, dan memaparkan *i'rab* ayat-ayat al-Qur'an.<sup>17</sup> Ilmu *ma'āni* secara garis besar menitikberatkan pada jabaran kalimat pada konteks yang sebenarnya sesuai dengan kesiapan (*readiness*) para penyimaknya, yakni masyarakat arab pada saat diturunkan ayat tersebut, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan tidak salah dalam menafsirkannya. Dengan metode *ma'āni* al-Qur'an, dapat ditetapkan maksud atau tafsir dari suatu ayat.<sup>18</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena bagus tidaknya penelitian tergantung dari sikap peneliti memilih metode yang tepat. Metode penelitian merupakan cara bagaimana agar peneliti dapat mencapai tujuan atau memecahkan masalah dalam melakukan penelitian tersebut.

---

<sup>16</sup> Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur*, (Malang: Universitas Islam Negeri-Malang Press, 2007), 90-91

<sup>17</sup> Najmuddin H. Abd. Safa, "Perbandingan Metode Nahwu al-Akhfash dan al-Farra' dalam Kitab *Ma'ani al-Qur'an*", *Bahasa dan Seni*, 2(Agustus 2008),145.

<sup>18</sup> 'Ali al-Jārim dan Mustāfa Amīn, *Al-Balāghah Al-Waḍīḥah: al-Bayān wa al-Ma'ānī wa Badī' li Al-Madāris al-Tsanāwīyah*, (Mesir: Dār al-Fikr, 1951), 258-262.

Guna untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah dengan kualitas standart ilmiah dan sistematis maka penulis menggunakan teknik menganalisa data-data penelitian sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.<sup>19</sup> Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan mencari data-data atau informasi-informasi yang semuanya berasal dari bahan tertulis, seperti buku, jurnal, dokumen yang relevan dengan tema yang dibahas. Penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat mampu memberikan jawaban terhadap masalah yang akan diteliti.

#### 2. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data terdiri atas dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>20</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir.

---

<sup>19</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel, dan literatur-literatur yang relevan dengan tema yang akan di bahas.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti akan sulit mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi,<sup>22</sup> yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai karya ilmiah, artikel dan literatur-literatur yang relevan dengan tema yang akan di bahas. Berdasarkan sumber data di atas, maka kitab-kitab yang relevan membicarakan tentang *al-mā'* akan di kumpulkan, kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan kitab-kitab penunjang.

### 4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *mauḍū'i* yaitu sebuah metode penafsiran dengan menghimpun seluruh ayat dari berbagai surah yang berbicara tentang satu masalah tertentu yang dianggap menjadi tema sentral. Sistematika metode tafsir

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),202.

*maudū'i* ini memiliki kelebihan tersendiri, yaitu dapat membentuk arah penafsiran menjadi lebih fokus dan memungkinkan adanya tafsir antar ayat-ayat al-Qur'an secara menyeluruh (komprehensif).<sup>23</sup> Adapun langkah-langkah metode tafsir *maudū'i* sebagai berikut :

- a. Menetapkan topik atau tema bahasan;
- b. Menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan tema diatas;
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan *tārtīb al-nūzūl* ayat, disertai pengetahuan tentang *asbāb al-nūzūl-nya* jika ada;
- d. Memperhatikan korelasi antara ayat;
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka pembahasan yang sempurna (*outline*);
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan tema diatas;
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama (sinonim), atau mengompromikan antara yang 'am (umum) dan yang *khāṣ* (khusus), *muṭlak* dan *muqayyad*, atau yang pada lahirnya betentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan;
- h. Menafsirkan dan membuat kesimpulan menyeluruh tentang masalah yang di bahas.

---

<sup>23</sup> Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2013), 224.

Setelah semua langkah-langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menyajikan data secara nyata dan sistematis.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat sistematis dan terarah dengan baik, maka disusun dengan sistematika penelitian secara global dan kronologis, hal ini dilakukan agar didalam menyusun penelitian lebih struktur mulai bab yang pertama sampai bab yang terakhir. Adapun sistematika pembahasan dalam karya tulis ini akan disajikan dalam lima bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisi kegelisahan-kegelisahan penulis sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Kemudian tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Kemudian telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Kemudian landasan teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Kemudian metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan

sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya yang informatif.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi penjelasan mengenai metode *mauḍu'ī*, metode hermeneutika, dan metode *ma'āni* al-Qur'an. Karena untuk mengkaji dan memahami tafsir secara mendalam dibutuhkan seperangkat ilmu dan kaidah-kaidah pokok yang mendasarinya. Semua itu akan dijadikan sebagai analisis sekaligus landasan teoritis dalam meneliti dan memahami tafsir.

Bab ketiga penulis mengupas tentang term *al-mā'* dalam al-Qur'an. Pembahasan ini meliputi uraian tentang pengertian *al-mā'*, ayat-ayat *al-mā'* dalam al-Qur'an, kategorisasi ayat-ayat *al-mā'* dalam al-Qur'an, dan kandungan ayat-ayat *al-mā'* dalam al-Qur'an. Pada kategorisasi ayat-ayat *al-mā'*, akan dijelaskan tentang ayat-ayat *makkiyah* atau *madāniyah*, *munāsabah* dan *asbāb al-nuzūl*. Sedangkan pada kandungan ayat-ayat *al-mā'*, akan dijelaskan tentang penafsiran-penafsiran yang sesuai dengan pemahaman mufassir klasik dan kontemporer.

Bab keempat membahas tentang relevansi term *al-mā'* terhadap urgensi air dalam pemanfaatannya. Pembahasan ini meliputi uraian tentang air sebagai sumber esensial dalam proses penciptaan manusia, air sebagai media terapi dalam pengobatan, dan air sebagai media pembangkit sumber daya energi listrik.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan, karena sebagai hasil dari penelitian studi ini akan nampak terlihat jelas terhadap kajian penelitian. Kemudian juga dipaparkan kritik dan saran dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.